

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

#### **3.1 Sejarah Desa Oro-Oro Ombo**

Dahulu kala, Oro Oro Ombo melambangkan lebih dari sekadar tanah kosong; itu adalah sebuah wilayah yang diresmikan sebagai tempat istirahat yang dihormati bagi Petinggi Kerajaan Mataram ketika mereka melalui perjalanan panjang. Luasnya hamparan lahan kosong menjadi panggung bagi kegiatan permandian di mata air panas songoriti yang dilakukan oleh para pemimpin kerajaan, termasuk “Raja, Ratu, Adipati, dan Punggawa Kerajaan, bahkan Raja Mataram bersama istri-istri dan selirnya”, Setelah ritual mandi mereka sering berkumpul dan beristirahat di area tersebut, yang seiring waktu berkembang menjadi sebuah desa yang kita kenal sebagai Desa Oro Oro Ombo.

Nama "Oro Oro Ombo" sendiri diabadikan oleh tokoh berpengaruh bernama “Brodjodento”, yang bukan hanya merupakan bagian integral dari kerajaan Mataram tetapi juga merupakan pemberi nama desa ini. Keindahan geografis Oro Oro Ombo di bawah lereng Panderman telah menyuguhkan pemandangan yang menakjubkan dan udara yang sangat sejuk menjadikannya lebih dari sekadar tempat beristirahat; itu adalah warisan alam yang memukau dan sejarah yang hidup.

Seiring berlalunya waktu, Oro-Oro Ombo mengalami banyak perkembangan yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan dalam aspek sosial budaya yang semakin rumit. Transformasi struktur pemerintahan desa menjadi beberapa wilayah kecil, atau yang dikenal sebagai "Dusun," menjadi langkah signifikan dalam perjalanan sejarahnya. Dusun Krajan, Dusun Dresel, dan Dusun Gondorejo muncul sebagai pilar-pilar kehidupan masyarakat, setiap dsun memiliki keunikan dan ciri khas yang tercermin dari sejarah dan asalnya.

Inilah kisah panjang dan penuh warna tentang bagaimana Oro Oro Ombo tidak hanya bertahan sebagai tempat bersejarah, tetapi juga berkembang menjadi sebuah desa yang kaya akan keindahan alam dan keragaman budaya, mencerminkan pesona dan daya tariknya yang abadi. (Siska Anggraeni, 2014)

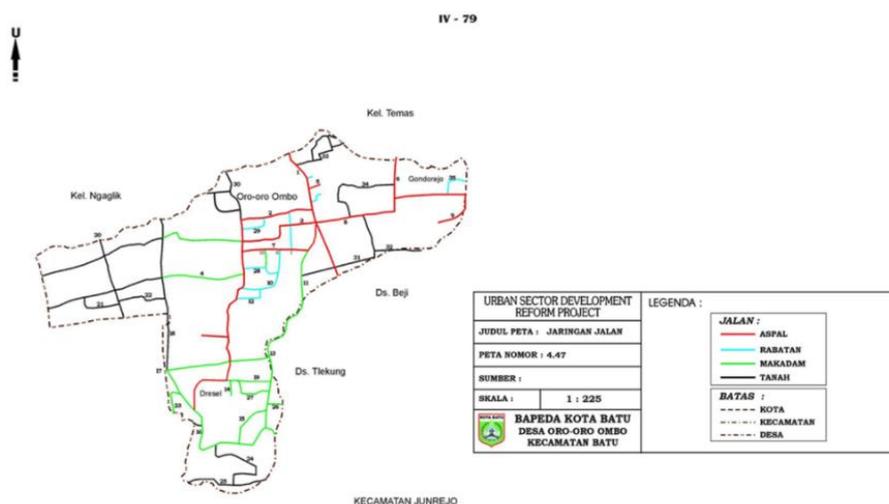
Selama perjalanannya, Pemerintah Desa Oro Oro Ombo telah melalui berbagai masa kepemimpinan, mulai dari era pendudukan Hindia Belanda hingga saat ini di bawah Pemerintahan NKRI. Berikut adalah beberapa periode sejarah yang telah dijalani oleh pemerintahan Desa Oro Oro Ombo:

Petinggi/Kepala Desa	Tahun Menjabat	Masa Jabatan
SINGO LEKSONO	1913 – 1918	5 Tahun
KERTODJOJO	1918 – 1928	10 Tahun
P. RASMINAH	1928 – 1933	5 Tahun
KROMOREDJO	1933 – 1940	7 Tahun
DIRUN	1940 – 1940	0 Tahun
SAIMIN NOTO	1940 – 1942	2 Tahun
P. WATI	1942 – 1945	3 Tahun
KERTO SUJONO	1945 – 1950	5 Tahun
PURWODIHARJO	1950 – 1967	17 Tahun
PINTEN	1967 – 1976	9 Tahun
TURIMAN	1975 – 1990	14 Tahun
GATOT WUSDUA	1990 – 2007	17 tahun
WIWEKO	2007 - Sekarang	12 Tahun

Tabel 1. Sejarah Kepemimpinan Desa

### 3.1.1 Kondisi Geografis

#### Gambar Peta Geografis Desa Oro Oro Ombo



Sumber: Profil Desa Oro-oro Ombo 2022

Desa Oro-oro Ombo, yang terletak dengan keindahan di Kecamatan Batu, Kota Batu, menghampar luas dengan wilayah seluas 11.969 km<sup>2</sup> yang membentang dari lereng Gunung Panderman hingga mencapai bagian bawah pusat Kota Batu (Puji Dyah Nurhayati et al., 2022). Keberagaman topografi mewarnai lanskap desa ini, dimana sebagian besar wilayahnya didominasi oleh sektor pertanian yang subur, hutan yang memikat, dan dataran yang cenderung datar, sementara beberapa bukit menambah pesona alamnya. Dari sudut pandang geografis terletak pada elevasi berkisar antara 700 hingga 730 mdpl. Batas geografis Desa dapat diuraikan yakni: “ bagian sebelah **Utara** desa ini berbatasan dengan Kawasan Kelurahan Temas dan Kawasan Kelurahan Sisir, Di bagian sebelah **Timur**, berbatasan dengan Pemukiman Desa Beji, Di bagian sebelah **Selatan**, berbatasan dengan Wilayah Desa Tlekung dan Hutan Perhutani, Di bagian sebelah **Barat**, berbatasan dengan Puncak Gunung Panderman dan Wilayah Hutan Perhutani”.

Dengan kekayaan alam yang berlimpah, Desa Oro-oro Ombo memiliki keunikan geografis letaknya yang berada didataran tinggi lereng gunung panderman. Pemandangan indah dan kesejukan udara menjadi daya tarik utama bagi siapa pun yang mengunjungi desa ini. Oleh karena itu, desa ini tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi masyarakatnya, tetapi juga destinasi yang menarik bagi para wisatawan yang mencari pengalaman berbeda. Seiring dengan keindahan alamnya, sejalan dengan waktu desa ini terus tumbuh dan berkembang, mengukir cerita panjangnya dalam sejarah perkembangan wilayah yang penuh dengan pesona dan keberagaman.

### **3.1.2 Visi dan Misi Desa Oro-oro Ombo**

#### **Visi:**

“BERSATU BERSAMA MENUJU ORO ORO OMBO YANG MAKMUR DAN SEJAHTERA”

#### **Misi:**

Berikut merupakan misi yang akan dilaksanakan Desa Oro-Oro Ombo dalam mewujudkan visi yang sudah ditetapkan sebelumnya:

1. Meningkatkan transparansi dalam manajemen anggaran melalui penyuluhan kebijakan keuangan kepada masyarakat.

2. Melakukan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Merancang pengembangan sektor pariwisata yang berbasis pertanian.
4. Merestrukturisasi inventarisasi Kekayaan Desa, terutama dalam hal kepemilikan Tanah Kas Desa.
5. Memperkuat komunikasi antara masyarakat dan Pemerintah Desa untuk mencapai kerjasama yang sinergis dalam pembangunan Desa.
6. Peningkatan kualitas infrastruktur dan jaringan jalan untuk mendukung perkembangan ekonomi masyarakat.
7. Mengoptimalkan pengelolaan Tanah Kas Desa secara efisien.
8. Mendorong partisipasi aktif perempuan dalam setiap aspek pembangunan Desa untuk meningkatkan peran mereka.

### 3.1.3 Struktur Pemerintahan

Gambar Struktur Pemerintah Desa Oro Oro Ombo



Sumber: (Profil Desa Oro-oro Ombo 2021)

Struktur perangkat Desa Oro Oro Ombo terdiri dari 19 keanggotaan yaitu Kepala Desa dibawanya ada Sekertaris Desa dan dibawahnya ada 3 Kasi dan 3 Kaur beserta 8 staff dibawahnya dan juga 3 Kepala Dusun yang ada di Desa Oro Oro Ombo.

### 3.2 Sejarah BUMDES

BUMDes dapat diartikan sebagai suatu wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan. Pendirian BUMDes Desa Oro-Oro Ombo menjadi suatu fokus yang didasari oleh ketentuan “UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1), yang menyatakan bahwa “Desa berhak membentuk badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.” Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 tahun 2005 tentang Desa”. Sehingga, hal itu menjadi sebuah dorongan bagi Desa Oro-oro Ombo untuk mendirikan beberapa unit BUMDES yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) sehingga harapannya tidak bergantung pada bantuan pemerintah, khususnya Dana Desa (DD).

#### 3.2.1 Visi dan Misi BUMDES

**Visi:**

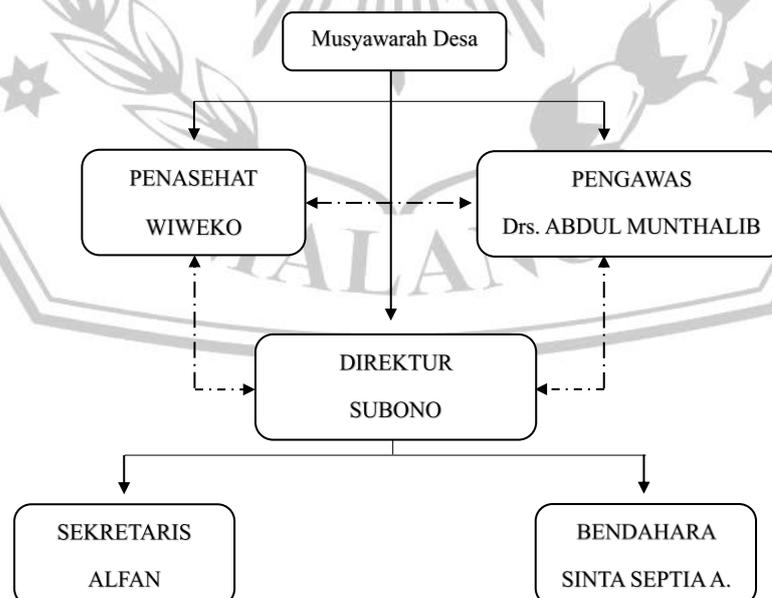
“Menjadi lembaga Desa yang sehat, berkembang sebagai wadah sumber-sumber pendapatan Desa guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat”

**Misi:**

“Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif ekonomi masyarakat Desa”

#### 3.2.2 Struktur Organisasi BUMDES

**Gambar Struktur Organisasi BUMDes Panderman**



*Sumber: dari olahan penulis 2023*

### 3.2.3 Unit BUMDES

BUMDes Panderman telah membentuk beberapa unit usaha yang didirikan berdasarkan potensi yang ada di desa tersebut. Berikut adalah rincian unit usaha yang telah dibentuk oleh BUMDes Panderman:

1. Unit pemeliharaan dan pembiakan sapi
2. Unit manajemen dan transportasi limbah
3. Unit layanan fotokopi dan penyediaan peralatan kantor
4. Unit Asosiasi Pengguna dan Konsumen Air Minum
5. Unit kegiatan wisata
6. Unit pengembangan paralayang
7. Unit produksi tusuk sate
8. Unit Manajemen Keuangan
9. Unit pengaturan tempat parkir

Melalui kesepakatan bersama antara warga dan pemerintah desa dalam forum musyawarah desa telah didirikan tiga unit yang tetap berada di bawah pengawasan dan manajemen BUMDes Panderman. Unit-unit tersebut meliputi “unit transit wisata, unit usaha transit wisata, dan unit pengelolaan parkir”.